

## Ekowisata Berbasis Pekarangan dengan Menggunakan Mesin Pencacah Rumput bagi Dasa Wisma Paratta

Nehru Pasoloran Pongsapan<sup>\*1</sup>, Matius Tandil Kombong<sup>2</sup>, Prajman Evansi Pasambo<sup>3</sup>,  
Meisye Putri<sup>4</sup>, Ebenheizer Olo<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Kristen Indonesia Toraja

<sup>3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kristen Indonesia Toraja

\*e-mail penulis korespondensi: [nehrupongsapan@ukitoraja.ac.id](mailto:nehrupongsapan@ukitoraja.ac.id)

### Abstract

*The Community Partnership Program (PKM) aims to 1) Improve the ability of Paratta dasa wisma members to manage their yards productively and sustainably. 2) Introduce and train each Paratta dasa wisma member to use a grass chopper as a technological tool for processing organic waste to produce quantitative and qualitative organic fertilizer raw materials. 3) Encourage the formation of mini eco-tourism based on yards that can be developed into the potential of the village/hamlet of To'Pao. The partners of this PKM are a group of dasa wisma located in the village/hamlet of To' Pao, Rembon District, Tana Toraja Regency, South Sulawesi Province, which has 20 active members, most of whom are housewives. The results of this PKM are: 1) improving the technical and managerial capabilities of the Paratta Dasa Wisma group in managing yards as ecotourism destinations. 2) Grass choppers play an important role in reducing green waste and supporting household-scale organic farming systems. 3) The supply of quality compost fertilizer has increased after using grass choppers.*

**Keywords:** Ecotourism, Backyard, Shredder, Dasa Wisma

### Abstrak

*Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk 1) Meningkatkan kemampuan anggota dasa wisma Paratta dalam mengelola pekarangan secara produktif dan berkelanjutan. 2) Memperkenalkan dan melatih setiap anggota dasa wisma Paratta menggunakan mesin pencacah rumput sebagai alat teknologi pengolahan limbah organik untuk menghasilkan bahan baku pupuk organik secara kuantitatif dan kualitatif. 3) Mendorong terbentuknya ekowisata mini berbasis pekarangan yang dapat dikembangkan menjadi potensi desa/lembang To'Pao. Mitra dari PKM ini adalah kelompok dasa wisma yang berada di desa/lembang To' Pao, Kecamatan Rembon, kabupaten Tana Toraja, provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki anggota aktif sejumlah 20 orang umumnya adalah ibu rumah tangga. Adapun hasil dari PKM ini adalah: 1) meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial kelompok Dasa Wisma Paratta dalam mengelola pekarangan sebagai destinasi ekowisata. 2) Mesin pencacah rumput berperan penting dalam mengurangi limbah hijau dan mendukung sistem pertanian organik skala rumah tangga. 3). Persediaan pupuk kompos yang berkualitas Lebih banyak setelah menggunakan mesin pencaca rumput.*

**Kata kunci:** Ekowisata, Pekarangan, Mesin Pencacah, Dasa Wisma

## 1. PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan salah satu alternatif pariwisata yang semakin diminati di berbagai belahan dunia, terutama di Indonesia. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, ekowisata berbasis pekarangan menjadi semakin relevan. Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada edukasi dan konservasi, mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga keanekaragaman hayati. Di tengah perkembangan ini, diperlukan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas pekarangan, salah satunya melalui penggunaan teknologi sederhana seperti mesin pencacah rumput (Nurhayati et al., 2024). Inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas pekarangan adalah langkah penting untuk mendukung keberlanjutan pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani serta masyarakat sekitar (Inati & Salahudin, 2022).

Dasa Wisma Paratta merupakan salah satu kelompok masyarakat yang berkomitmen untuk

mengembangkan potensi pekarangan mereka. Namun, seringkali mereka menghadapi kendala dalam mengelola pekarangan secara efektif dan efisien. Penggunaan mesin pencacah rumput menjadi solusi yang dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan hasil pertanian dan mengurangi limbah organik(Ekawati et al., 2021),(Sugiarti, 2015)(Widyastuti et al., 2025). Dengan alat ini, mereka dapat mengolah bahan-bahan yang sebelumnya tidak terpakai menjadi kompos atau pakan ternak, meningkatkan nilai ekonomis pekarangan.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh tim PKM maka ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Dasa Wisma Paratta Dasa Wisma Paratta untuk mengelola pekarangan sperti; (1) kebun pekarang tidak tertata dengan baik sehiggal kelihatan ambur adauk (2) Tanaman sayuran yang tanam tidak tumbuh dengan subur karena kekurangan pupuk. (3) Persediaan pupuk organik sangat terbatas dan kurang berkualitas karena masi dibuat dengan cara manual.

PKM ini perlu dialukan untuk memberikan edukasi kepda dasa wisama paratta tentang ekowisata berbasis pekarangan rumah, yang akan membantu mereka memahami potensi pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal seperti pemanfaatan pekarangan rumah. Sementara itu, mesin pencacah menjadi alat yang sangat berharga dalam mendukung penyediaan bahan baku pupuk kompos yang berkualitas, guna meningkatkan produktivitas pertanian dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Kelompok dasa wisma paratta juaga akan diberikan mesin pencaca dan mesin pemotong rumput untuk mendukung keberlanjutan program ini tetap berjalan maksimal.

Pekarangan rumah di Dasa Wisma Paratta menyimpan potensi keanekaragaman hayati yang kaya, termasuk berbagai jenis tanaman obat, sayuran, dan buah-buahan. Namun, tidak semua potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan penerapan ekowisata berbasis pekarangan, masyarakat dapat mengedukasi pengunjung tentang pentingnya tanaman lokal dan manfaatnya bagi kesehatan(Boleu et al., 2021), (Trisnanto et al., 2023). Penggunaan mesin pencacah rumput tidak hanya membantu dalam pengelolaan pekarangan, tetapi juga membuka peluang untuk edukasi tentang pengelolaan hasil pertanian yang berkelanjutan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah; (1) Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Dasa Wisma Paratta mengenai pengelolaan pekarangan yang berkelanjutan. (2) pelatihan penggunaan mesin pencacah rumput dan (3) pelatihan pembuatan pupuk organik. Deangan menggunakan teknologi masyarakat diharapkan dapat memahami cara memanfaatkan hasil pekarangan secara optimal(Stunting, 2023). Edukasi ini juga mencakup praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan serta pentingnya menjaga keanekaragaman hayati. Melalui pemberdayaan ini, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan(Lumbanraja & Lumbanraja, 2024),(Hazidan Rifqi et al., 2025).

Penggunaan mesin pencacah rumput dalam konteks ekowisata berbasis pekarangan dapat berkontribusi pada ketahanan pangan lokal. Dengan mengolah limbah organik menjadi kompos, masyarakat dapat meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas pekarangan(Bersatagi, 2024),(Hartatik et al., 2015). Ini penting untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup bagi keluarga, terutama di tengah tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian. Selain itu, keberadaan pekarangan yang produktif dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat.

Ekowisata berbasis pekarangan juga membuka peluang untuk pengembangan ekonomi kreatif di Dasa Wisma Paratta. Dengan adanya mesin pencacah rumput, masyarakat dapat menciptakan produk-produk baru, seperti pupuk organik atau pakan ternak, yang dapat dipasarkan(Bersatagi, 2024),(Setiawati, 2022),. Selain itu, kegiatan ekowisata yang melibatkan pengunjung dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Hal ini memberikan insentif bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam mengelola pekarangan dan menjaga lingkungan.

Dasa Wisma Paratta tidak hanya menjadi tempat bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan alam, tetapi juga sebagai destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung. Dengan adanya program ekowisata berbasis pekarangan, pengunjung dapat belajar langsung tentang cara pengelolaan pekarangan yang berkelanjutan. Keterlibatan pengunjung dalam kegiatan seperti pemanfaatan mesin pencacah rumput akan memberikan pengalaman yang berharga, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.Dengan mengintegrasikan ekowisata berbasis pekarangan dan penggunaan mesin pencacah rumput, Dasa Wisma Paratta memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan.

Inisiatif ini tidak hanya akan mendukung pelestarian keanekaragaman hayati, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat terwujud masyarakat yang lebih mandiri, berdaya, dan peduli terhadap lingkungan.

## 2. METODE

### 1. Observasi

Sebelum menyusun program tim melakukan observasi ke Dasa Wisma di lembang To' Pao pada tanggal 04 Juli 2025 dengan tujuan sebagai berikut:

- mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi mitra dalam kegiatan sehari-hari.
- Untuk memahami kebutuhan dan potensi mitra secara langsung.
- untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam merancang program yang sesuai.

### 2. Persiapan dan Identifikasi Sumber Daya

Pada tanggal 28 Juli 2025 tim melakukan identifikasi sumberdaya atau potensi mitra dan ditemukan potensi sebagai berikut:

- Semua anggota kelompok dasa wisma paratte masih aktif yang terdiri atas 20 orang.
- Kelompok dasa wisma paratte telah memanfaatkan pekarang rumah yang bisa dikembangkan untuk menjadi ekowisata berbasis pekarangan rumah
- Limbah di sekitar lingkungan mitra yang dapat diolah menjadi pupuk organik sangat melimpah.

### 3. Pelatihan dan Penyuluhan

Untuk kegiatan Pelatihan dan penyuluhan dapat berjalan dengan baik maka Tim menyusun materi kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelatihan ekowisata

NO	Materi	Naraumber
1	Workshop ekowisata berbasis pekarangan rumah	Dinas Pariwisata
2	Workshop pembuatan pupuk organik dan Tanaman Hidroponik.	Dosen agroteknologi UKI Toraja
3	Pelatihan penggunaan mesin pencacah rumput kepada mitra	Dosen agroteknologi UKI Toraja
4	Pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan mesin pencacah rumput	Dosen agroteknologi UKI Toraja/tim
5	Penataan kebun pekarangan rumah	Tim

### 4. Monitoring dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Melakukan monitoring kegiatan secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Proses ini dilakukan dengan menggunakan angket evaluasi yang telah dirancang untuk mendapatkan umpan balik yang komprehensif dari para peserta. Dengan analisis hasil angket tersebut, kita dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "Eko Wisata Berbasis Pekarangan dengan Menggunakan Mesin Pencacah Rumput bagi Dasa Wisma Paratta" memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan. Dalam pelatihan yang diadakan, peserta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai manfaat pekarangan sebagai sumber daya alam yang berharga. Dengan fokus pada pengelolaan limbah organik, anggota Dasa Wisma belajar tentang cara mengubah limbah menjadi kompos yang bermanfaat, sehingga meningkatkan pengetahuan mereka tentang pertanian berkelanjutan.

Selain itu, pengadaan mesin pencacah rumput menjadi salah satu pencapaian penting dari kegiatan ini. Mesin tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengolahan limbah, tetapi juga menambah nilai ekonomi dari hasil pertanian yang dihasilkan. Dengan menggunakan mesin tersebut, anggota Dasa Wisma dapat mengolah limbah organik dengan lebih cepat dan efektif, menghasilkan kompos berkualitas tinggi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah pekarangan mereka.

Dasa Wisma Paratta. Peningkatan jumlah pengunjung eko wisata berkontribusi pada pendapatan lokal, yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan komunitas lainnya. Pendapatan tersebut juga memungkinkan Dasa Wisma untuk terus mengembangkan program eko wisata dan meningkatkan fasilitas yang ada, sehingga menarik lebih banyak pengunjung di masa depan.

Berikut ini adalah uraian mengenai hasil kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang telah dilaksanakan, yang mencakup berbagai pencapaian dan dampak positif terhadap peserta serta masyarakat.

#### a. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim yang dilakukan pada tanggal 04 juli 2025 di Dasa Wisma paratta di lembang To' Pao maka ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh Dasa Wisma paratta di lembang To' Pao. Seperti; 1). Penataan kebun pekarangan rumah masih ambur aduk dan dikerjakan apa adanya karena kurangnya kreativitas kelompok dasa wisma. 2) Tanam sayuran yang dibudidayakan tidak subur dan cenderung kerdil karena kekurangan pupuk untuk menunjang kesuburan tanah dan produktivitas tanaman. 2) Pupuk organik yang diproduksi masih sangat terbatas dan kurang berkualitas karena bahan pupuk oraganik masih diolah dengan cara manual yang mengandalkan tenaga manusia.



**Gambar 1.** Pertemuan Tim PKM Dengan Ketua Dasa Wisma Paratte sebagai Mitara

#### b. Persiapan dan Identifikasi Sumber Daya

Pada tanggal 28 Juli 2025 tim telah mengidentifikasi potensi sumberdaya mitara. Adapun potensi yang dimiliki mitara pada program ini adalah sebagai berikut:

- Kelompok dasa wisma parratte telah memanfaatkan pekarang rumah yang bisa dikembangkan untuk menjadi ekowisata berbasis pekarangan rumah
- Limbah di sekitar lingkungan mitra yang dapat diolah menjadi pupuk organik sangat melimpah





**Gambar 2.** Pertemuan Tim PKM Denagan Mitara

### c. Pelatihan dan Penyuluhan

Untuk kegiatan Pelatihan dan penyuluhan kepada dasa wisma Paratte sebagai mitra pada program ini telah terlaksana dengan baik. Adapun uraian hasil kegiatan sebagai berikut;

#### 1. Workshop

Kegiatan workshop telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2025. Materi workshop meliputi;

- Materi tentang pariwisata/Ekowisata, dengan narasumber pakar pariwisata.
- Materi Pembuatan Pupuk organik, dengan narasumber dosen dari Fakultas Pertanian.
- Tanaman Hidroponik, narasumber oleh dosen dari Fakultas Pertanian.



**Gambar 3 .** workshop Ekowisata, pupuk organik dan Tanaman Hidroponik

#### 2. Pelatihan/Paraktik

Kegiatan pelatihan/praktik dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2025 yang meliputi

- Pelatihan penggunaan mesin pencacah rumput kepada mitra oleh tim PKM
- Pencacahan Bahan Baku Pupuk Organik oleh mitra lewat pendampingan tim

- c. Proses Fermentasi / Pengomposan dilakukan oleh mitra lewat pendampingan dosen dari pertanian.



**Gambar 4.** Kegiatan Pelatihan/praktik

### 3. Penataan kebun pekarang rumah

Kegiatan penataan kebun pekarangan rumah dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2025 yang meliputi. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman serta untuk memberikan hasil yang maksimal



**Gambar 5.** Kebun pekarangan

### d. Monitoring dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Setelah melakukan monitoring menggunakan angket evaluasi dan menganalisis hasilnya, diperoleh kesimpulan bahwa program ini berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi, ditemukan beberapa kemajuan yang signifikan, seperti: 1) penataan kebun pekarangan yang tampak lebih rapi dan asri; 2) tanaman sayuran yang tumbuh subur dan segar; dan 3) persediaan pupuk kompos yang mencukupi dan berkualitas.



**Gambar 6.** Kebun pekarangan dan Pupuk organik yang sudah jadi**4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan PKM "Eko Wisata Berbasis Pekarangan dengan Menggunakan Mesin Pencacah Rumput bagi Dasa Wisma Paratta yaitu; (1) meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial kelompok Dasa Wisma Paratta dalam mengelola pekarangan sebagai destinasi ekowisata. (2) Mesin pencacah rumput berperan penting dalam mengurangi limbah hijau dan mendukung sistem pertanian organik skala rumah tangga. (3). Persediaan pupuk kompos yang berkualitas Lebih banyak setelah menggunakan mesin pencaca rumput.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Pendidikan Profesi Guru (DPPM) yang telah memberikan kesempatan, arahan, serta dukungan regulatif dalam pelaksanaan program PkM. Bantuan dan fasilitas dari DPPM sangat membantu dalam memastikan kegiatan ini berjalan secara terarah serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di daerah khususnya pada UKI Toraja dan Mitra.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bersatagi, D. I. K. (2024). *Perancangan ekowisata dan desa wisata di kecamatan bersatagi*. 4(2), 18–22.
- Boleu, F. I., Sudrajat, T. A., Keno, A. K., Samloy, V., & Saketa, J. (2021). Pemanfaatan Kebun Pekarangan untuk Pemenuhan Pangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 154–165. <https://doi.org/10.51135/kambotivol1issue2page154-165>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Hartatik, W., Husnain, H., & Widowati, L. R. (2015). Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 107–120.
- Hazidan Rifqi, M. H., Netanya Adel Stephanie, Rozak Budi Setiawan, Hilmi A. Ibrahim, Dita Megasari, & Dita Atasa. (2025). Pendampingan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Penanaman Sayuran Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Jember. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 251–267. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v5i2.2872>
- Inati, U., & Salahudin. (2022). Inovasi Perencanaan Pembangunan Berbasis Ekowisata: Sebuah Kajian Pustaka Sistematis. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(1), 14–29. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.1.14-29>
- Lumbanraja, P. L., & Lumbanraja, P. C. (2024). Sistematis Review: Pengembangan Agrowisata Perkebunan Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 41–53. [https://doi.org/10.47767/sehati\\_abdimas.v6i1.621](https://doi.org/10.47767/sehati_abdimas.v6i1.621)
- Nurhayati, E., Prabawati, M. N., Mulyani, E., & Natalliasari, I. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Teknologi Hidroponik dengan Greenhouse. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 63–68. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i1.195>
- Setiawati, M. R. (2022). Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Pertanian Untuk Meningkatkan Hasil Tanaman Sayuran Di Desa Cileles, Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.36834>
- Stunting, M. (2023). *Kebun Pekarangan Rumah*. 4(1), 55–60. <https://doi.org/10.33830/jiapi.v4i1.121>
- Sugiarti, R. (2015). Model Pengembangan Ekowisata Berwawasan Budaya dan Kearifan Lokal Untuk Memberdayakan Masyarakat dan Mendukung Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup.

*Cakra Wisata*, 16(1), 23–39.

- Trisnanto, A., Soekmadi, R., Arifin, H. S., & Pramudya, B. (2023). Analisis Keberlanjutan Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Kawasan Agrowisata di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(3), 534–544. <https://doi.org/10.14710/jil.21.3.534-544>
- Widyastuti, W., Ariyanto, S. E., Prakoso, T., & Murrinie, D. (2025). Pemanfaatan Pekarangan melalui Budidaya Tanaman Hortikultura dengan Memanfaatkan Pupuk Organik di Desa Ternadi, Kabupaten Kudus. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 07(1), 136–142. <https://journal.uii.ac.id/JAMALI>